



## RINGKASAN

MUHAMMAD RAFI FAUZAN. Penerapan Sertifikasi Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) pada Solaris Koi Kabupaten Bogor. *The Implementation of Good Quarantine Practices (QGP) Certification at Solaris Koi Bogor Regency*. Dibimbing oleh IIS DIATIN.

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang diminati oleh masyarakat di berbagai wilayah baik dalam negeri maupun luar negeri. Terdapat beberapa jenis ikan hias yang diminati oleh pengusaha di Indonesia. Salah satu jenis ikan hias yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan adalah ikan koi (*Cyprinus rubrofasciatus*). Ikan koi mulai dikembangkan di Jepang pada abad 17 dengan nama “*Nishikigoi*” yang berarti ikan yang beragam warna. Berawal pada tahun 1977, Indonesia melakukan impor ikan koi. Permintaan ikan koi impor di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya belum dapat dipenuhi sepenuhnya oleh pembudidaya. Hasil wawancara di lapangan kepada pemilik *dealer* ikan koi dan konsumen akhir, diketahui bahwa total produksi tersebut hanya mampu memenuhi 38% dari permintaan yang ada.

Solaris Koi merupakan usaha importir yang bergerak dalam bidang budidaya ikan koi impor. Usaha ini bertempat pada sebuah lahan seluas 11.700 m<sup>2</sup>. Tingkat rata-rata *Survival Rate* (SR) pada Solaris Koi sebesar 78%. Angka kematian ini berasal dari serangan Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK) menyerang ikan. Tahunannya, Solaris Koi mampu memenuhi permintaan ikan koi impor sebanyak 3,640 ekor ikan.

Penentuan pengembangan bisnis berupa penerapan Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) didapat dari analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan dan analisis matriks SWOT yaitu pada strategi W-O. Penerapan strategi ini berdasarkan meminimalkan (*weakness*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang yang ada pada perusahaan maka perlu diterapkan strategi berupa penerapan Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB) secara keseluruhan guna meminimalisir kelemahan yang dimiliki perusahaan. CKIB merupakan SOP sesuai rekomendasi dari Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) yang bertujuan mendorong para pembudidaya melaksanakan manajemen kesehatan ikan yang baik dengan menerapkan prinsip biosekuriti pada setiap tahapan produksi budidaya.

Analisis non finansial menunjukkan dengan penerapan CKIB mampu menambah jumlah penawaran dari permintaan yang ada dengan menambah ruang karantina guna meningkatkan kapasitas produksi. Hasil analisis aspek finansial pada pengembangan bisnis menghasilkan kelayakan pada tiap aspeknya. Nilai *NPV* Rp22.582.463.724,00, nilai *IRR* 35%, nilai *Net B/C* 3,27, dan *PP* 4,2 tahun. Berdasarkan analisis sensitivitas yang dilakukan pada pengembangan bisnis ini dengan menggunakan variabel berupa kenaikan harga pelet sebesar 10% dan penurunan produksi sebesar 22%, dihasilkan bahwa pengembangan bisnis ini lebih sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 22% sedangkan kenaikan harga pelet sebesar 10% tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: analisis SWOT, ikan koi impor, Solaris Koi.